

Sungai yang menjadi salah satu sumber air bersih warga di Kedung Kwali menjadi kurang layak apabila dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kondisi air sungai yang keruh dan tercemar oleh limbah sampah yang dibuang dengan sengaja oleh para warga setempat dan pembuangan limbah ayam potong yang langsung ke sungai. Agaknya para warga kurang memahami akan pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga aset yang dimilikinya.

Warga setempat tidak sadar akan bahaya yang ditimbulkan dari pembuangan sampah secara sembarangan, para warga menganggap membuang sampah di sungai tidak terlalu berpengaruh besar karena sejak tahun 2004, sudah tidak ada lagi banjir yang melanda di tempat tinggal mereka tersebut.

Namun apabila ditelaah lebih jauh, dampak terbesar yang ditimbulkan dari pembuangan sampah ini adalah warga lain yang berada di bantaran sungai yang jauh yang dilewati aliran sungai Brantas. Apabila hujan tiba, tentunya sampah dapat terseret sampai ke sepanjang bantaran sungai tersebut. Hasilnya di bendungan sungai Brantas sampah menumpuk dan menyumbat aliran air.

Dibeberapa jalanan di Kedung Kwali Gg.6 dan 8 tepatnya di tangkis, terdapat kandang-kandang ayam yang dibangun oleh sebagian warga. Hal ini berdampak pada jalanan yang kotor dan bau karena kotoran ayam yang berceceran. Apabila seseorang lewat di jalan tersebut, maka

Penentuan masalah yang ada di desa tersebut, dibutuhkan diskusi dengan masyarakat sekitar untuk menemukan akar permasalahan yang ada serta cara memecahkannya. Adanya *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai cara untuk mengetahui problem-problem yang ada, sehingga masyarakat dapat mengetahui serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Pada tanggal 10 April 2016 dilakukan pertemuan yang kebetulan ada acara 40 harinya warga setempat dengan mengadakan tahlilan, penulis sebelumnya sudah meminta izin dari pemilik hajatan untuk sekaligus melakukan FGD, kebetulan warga sudah mengetahui dan cukup hafal dengan penulis sehingga lebih mudah untuk membaur. Peserta FGD cukup banyak yaitu 16 orang yang didominasi oleh kaum lelaki. Diskusi mulai dilakukan, fasilitator dibantu oleh kerabat mendiskusikan perihal apa yang harus dibahas di dalam perkumpulan tersebut, disanalah pengorganisir mengawali diskusi kecil-kecilan untuk mengetahui apa yang sebenarnya menjadi keganjalan dalam masyarakat, sehingga masyarakatpun mulai menuliskan sedikit masalah yang mungkin membuat mereka harus berfikir untuk menanganinya. FGD hanya berlangsung cukup singkat namun, permasalahan yang ada di Kedung Kwali dapat terungkap.

pengusaha ayam potong untuk segera meendirikan IPAL (Intalasi Pengolaan Limbah), dengan tujuan agar limbah ayam potong dapat terolah dengan baik dan masyarakat tidak terkena dampaknya serta tidak ada lagi pihak yang dirugikan dalam masalah tersebut.

Setelah selesai malakukan FGD, penulis mencoba untuk memberikan pandangan atau program yang sesuai dan dapat berguna bagi masyarakat Kedung Kwali, ini ditujukan untuk pemerintah ataupun pihak yang terkait untuk segera memberikan solusi agar permasalahan tersebut tidak berlanjut terus-menerus sehingga masyarakat dapat hidup sehat. Di antaranya yaitu;

- Program di Bidang Kesehatan Masyarakat, dengan kegiatan;
 - a. Pengembangan Posyandu yang diadakan di Kedung Kwali Gg.6
 - b. Pengolahan sampah yang efektif
- Program di Bidang Kebersihan Lingkungan, dengan kegiatan;
 - a. Kerja bakti
 - b. Pengelolaan sampah
 - c. Penghijauan di pinggiran sungai/tangkis
- Program di Bidang Pendidikan Masyarakat, dengan kegiatan;
 - a. Memberikan edukasi kepada msyarakat tentang lingkungan
 - b. Memonitoring masyarakat dalam usaha menjaga kebersihan lingkungan

- Program di Bidang Keamanan, dengan kegiatan;
 - a. Pembangunan POS di setiap gang
 - b. Melakukan siskamling secara bergilir

Dalam sebuah program tentu saja ada hambatan ataupun kegagalan, baik itu dari segi internal atau eksternal. Mulai dari pelaksanaan sampai pengawasan harus dilakukan secara profesional, dan apabila semua kegiatan terlaksana, perlu adanya evaluasi dari pihak terlibat untuk selanjutnya memutuskan program baru untuk kemajuan pembangunan.

Setelah semua perencanaan sudah tersusun, penulis bersama masyarakat harus bersungguh-sungguh demi terciptanya suatu tujuan. Oleh karena itu komitmen dari kedua belah pihak sangat dibutuhkan, penulis dan masyarakat sudah sepakat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan, sekarang tinggal pengorganisasian untuk melakukan aksi bersama masyarakat.